

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA JASUKE
DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH :

ARU MOKSA PINAYUNGAN NASUTION

148220090



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei
Tuan Kabupaten Deli Serdang
Nama : Aru Moksa Pinayungan Nasution
NPM : 148220090
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Ir. Gustami Harahap, MP)

Pembimbing I



(Drs. Khairul Saleh, MMA)

Pembimbing II

Mengetahui :



(Dr. Is. Syahbudin, M.Si)

Dekan



(Virda Zikria, SP., M.Sc)

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 07 Mei 2021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi saya.



Medan, 07 Mei 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aru Moksa Pinayungan Nasution', is written over the watermark.

Aru Moksa Pinayungan Nasution

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aru Moksa Pinayungan Nasution
NPM : 148220090
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Fakultas Pertanian Pada
Tanggal : 07 Mei 2021 Yang
Menyatakan :

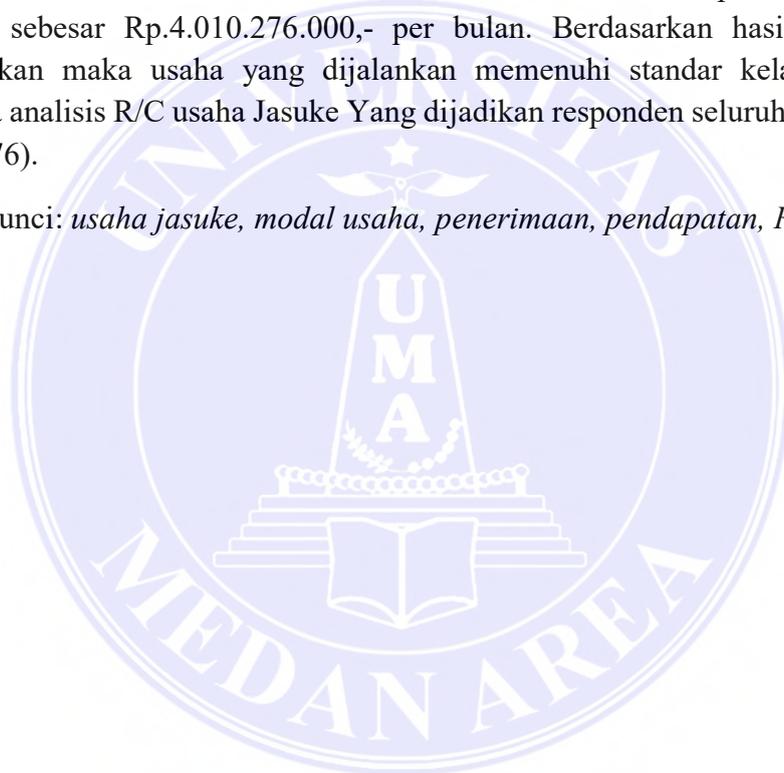


(Aru Moksa Pinayungan Nasution)

Abstrak

Usaha kuliner berkembang dengan berbagai jenis usaha kuliner, barbagai dengan ciri khas masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan Usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2020 di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sampel Usaha Jasuke sebanyak 18 responden yang diambil melalui teknik sampel sensus. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kusioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh Usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp.4.010.276.000,- per bulan. Berdasarkan hasil uji Analisis Kelayakan maka usaha yang dijalankan memenuhi standar kelayakan usaha, dimana analisis R/C usaha Jasuke Yang dijadikan responden seluruhnya > 1 (Rata-rata 1.76).

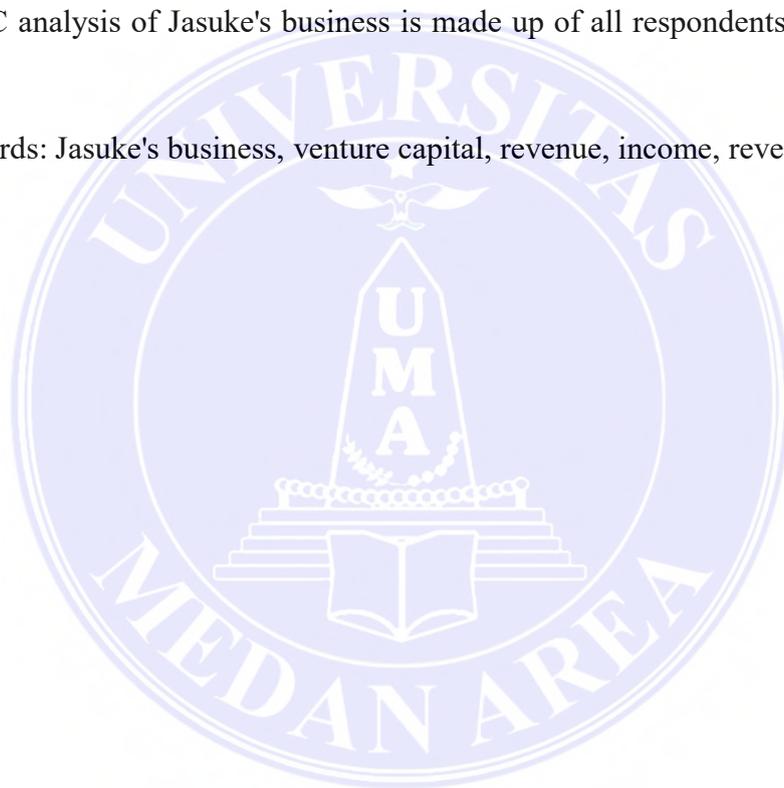
Kata Kunci: *usaha jasuke, modal usaha, penerimaan, pendapatan, R/C*



Abstract

Culinary business is growing, marked by various types of culinary businesses, various with their own characteristics. This study aims to determine Jasuke's business income in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This study uses qualitative research type. This research was conducted from March to April 2020 in Percut Sei Tuan Deli Serdang Regency with total sample 18 respondents from Jasuke's enterprises taken through the census sampling technique. While the data collection method using questionnaires and interviews. The results showed that the average income earned by Jasuke enterprises in Percut Sei Tuan Deli Serdang Regency was Rp. 4,010,276,000, - per month. Based on the results of the Feasibility Analysis test, the business being run meets the business feasibility standard, where the R/C analysis of Jasuke's business is made up of all respondents > 1 (Average 1.76).

Keywords: Jasuke's business, venture capital, revenue, income, revenue cost



RIWAYAT HIDUP

Aru Moksa Pinayungan Nasution lahir di Mandasip, pada tanggal 27 Agustus 1993. Anak keenam dari Delapan bersaudara dari bapak Baginda Raja Sutan Nasution dan Ibu Mailan Hasibuan. Penulis mengawali pendidikannya di sekolah di SD Negeri Mandasip, tamat tahun 2005. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan tamat tahun 2008. Kemudian bersekolah di SMA Kampus Padangsidempuan lulus tahun 2011. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Universitas Medan Area, pada tahun 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PTPN VI Unit Kebun Laras.



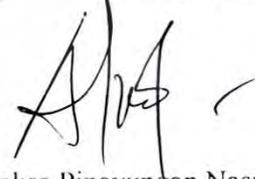
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis pendapatan Usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan (Studi kasus: Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir Gustami Harahap, MP selaku pembimbing I dan Bapak Drs Khairul Saleh, MMA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. Kedua Orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan material kepada penulis.
4. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2021



Aru Moksa Pinayungan Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Jagung	12
2.2 Susu	13
2.3 Keju	14
2.4 Usaha Jasuke	15
2.5 Modal	15
2.6 Pendapatan	16
2.7 Penyusutan	17
2.8 Penerimaan	17
2.9 Keuntungan	18
2.10 Analisis Kelayakan	20
2.11 Konsep Biaya	21
2.12 Penelitian Terdahulu	22
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.2 Metode Pengambilan Sampel	27

3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Analisis Data.....	28
3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional Variabel.....	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1. Gambaran Umum Lokasi Deli Serdang.....	31
4.1.1. Letak Geografik Kecamatan Percut Sei Tuan.....	32
4.2. Karakteristik Sampel Penelitian.....	32
4.2.1. Jenis Kelamin.....	33
4.2.2. Umur	33
4.2.3. Pendidikan Gambaran Keadaan Tingkat Pendidikan.....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1. Analisis Pendapatan	35
5.1.1. Analisis Biaya	35
5.1.2 Biaya Variabel Usaha Jasuke	37
5.1.3 Biaya Total Produksi Usaha Jasuke	38
5.1.4 Total Penerimaan (TR) Usaha Jasuke	39
5.2 Analisis Pendapatan Usaha Jasuke.....	39
5.3 Analisis Kelayakan.....	40
5.3.1 Net Revenew Cost Ratio	40
VI. KESIMPULASN DAN SARAN	42
6.1. Kesimpulan	42
6.2. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan rata-rata Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota 2017	6
2.	Lokasi dan Jumlah Usaha Jasuke Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2020	8
3.	Sampel Usaha Jasuke Berdasarkan Jenis Kelamin	33
4.	Sampel Usaha jasuke Berdasarkan Umur	33
5.	Sampel Jasuke Berdasarkan Pendidikan	34
6.	Biaya Tetap Penyusutan Peralatan Produksi Oleh Usaha Jasuke	36
7.	Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Oleh Usaha Jasuke Dalam Satu Bulan Proses Produksi	

.....

37

8. Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Usaha
Jasuke
38

9. Biaya Total Usaha
Jasuke
38

10. Rata-rata Penerimaan Usaha
Jasuke
.....

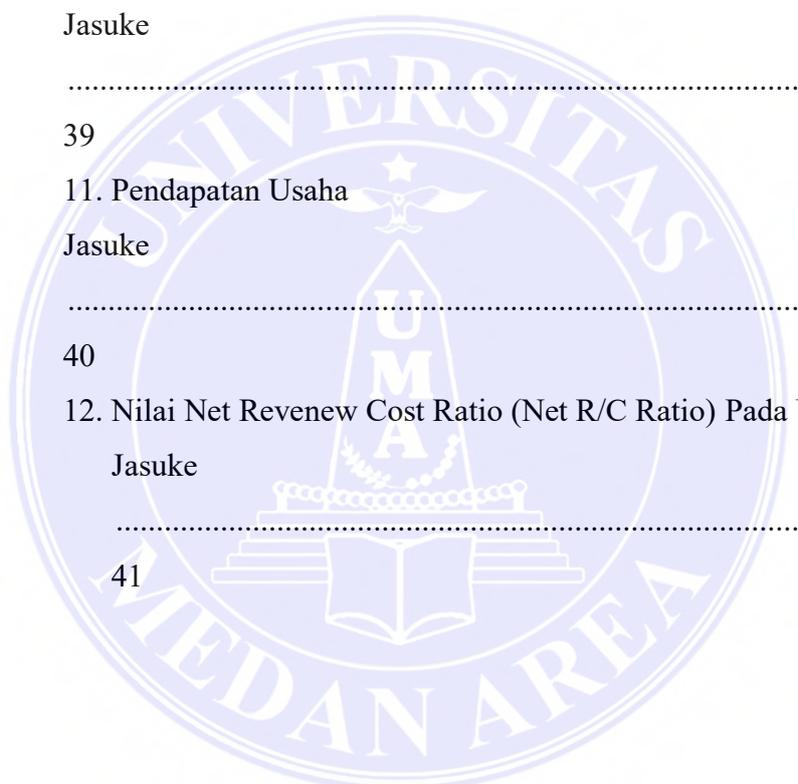
39

11. Pendapatan Usaha
Jasuke
.....

40

12. Nilai Net Renew Cost Ratio (Net R/C Ratio) Pada Usaha
Jasuke
.....

41



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	11



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Lampiran 1. Kuesioner	45
2.	Lampiran 2. Kriteria Responden	49
3.	Lampiran 3. Biaya Tetap	50
4.	Lampiran 4. Biaya tetap Jasuke	51
5.	Lampiran 5. Biaya Variabel	52
6.	Lampiran 6. Biaya Variabel	53
7.	Lampiran 7. Daftar Harga Variabel	54
8.	Lampiran 8. Biaya Penyusutan	55
9.	Lampiran 9. Penjualan/ penerimaan	56
10.	Lampiran 10. Biaya Tetap Dan Umur Ekonomis	57
11.	Lampiran 11. Gambar Penelitian	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Secara garis besar kebijakan pembangunan pertanian diprioritaskan kepada beberapa program kerja yang dijabarkan kedalam beberapa kegiatan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran di pembangunan pertanian. Negara Indonesia merupakan negara kaya akan sumber daya alam yang terbesar luas di seluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Selain dari itu, Indonesia juga terkenal dengan tanahnya yang subur sehingga dimana saja menanam tanaman bisa tumbuh dengan subur. (Rahman A, 2010).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usaha tani dalam memajukan usaha dalam meningkatkan taraf hidup kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan

pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti eksentifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Two, 011).

Diindonesia memiliki lahan yang cocok untuk membudidayakan jagung. Kecocokan lain ini dapat dilihat dari jagung dapat tumbuh sebagian besar provinsi diindonesia dengan areal tanam yang semakin luas. Penguatan perekonomian nasional melalui pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan langkah fundamental karena berkaitan dengan

- 1 Potensi sumber daya Indonesia sebagai negara agraris.
- 2 Sektor pertanian merupakan hajat hidup sebagian besar penduduk sehingga merupakan cerminan dari ekonomi kerakyatan.
- 3 Sektor pertanian sangat potensial untuk memperkuan struktur ekonomi pedesaan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan).

Agar menjadi sektor andalan dan sebagai mesin penggerak perekonomian nasional, maka subsektor tanaman pangan harus mengarah kepada pertanian modren dan efisien. Hal ini sesuai dengan visi pembangunan dan tanaman pangan. Salah satu komoditi pangan yang mempunyai prospek ekonomi adalah jagung manis.

Jagung manis (*Zea mays saccharata*) merupakan komoditi tanaman pangan kedua yang terbilang sangat penting setelah tanaman padi. Menurut Rahmi dan Jumiati dalam Agustyari (2013: 225), jagung manis yang biasanya dikenal dengan sweet corn merupakan tanaman semusim (annual) yang termasuk dalam tanaman sayuran dan tipe jagung yang baru dikembangkan masyarakat di Indonesia.

Di negara agraris seperti Indonesia sangat mendukung dikembangkannya komoditas jagung karena tanaman jagung memiliki potensi 2 yang cukup untuk dibudidayakan dan mudah diusahakan serta cocok untuk berbagai pola tanam. Selain itu, masa produksi jagung manis relatif lebih cepat. Jagung manis di Indonesia sangat populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis serta produksi dan harga yang lebih tinggi. Selain itu, permintaan akan jagung manis dari tahun ke tahun meningkat drastis terutama untuk kota-kota besar. Tingkat kebutuhan jagung nasional pada tahun 2013 diperkirakan mencapai 22 juta ton. Hal ini sejalan dengan besarnya manfaat jagung dan semakin berkembangnya aneka olahan makanan yang berasal dari jagung manis, seperti: bubur jagung, puding jagung, kolak jagung, Jasuke (jagung susu keju) dan sebagainya. Ini merupakan peluang yang bisa diraih petani Indonesia dalam usaha taninya untuk mendapatkan keuntungan (Budiman, 2013:1).

Perkembangan dunia usaha pada saat ini membuat pengusaha harus semakin pandai dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada umumnya konsumen membeli suatu produk atau barang pertama kali yang dilihat adalah harga, karena harga menjadi daya tarik bagi konsumen. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan harus mempunyai keunggulan, terutama dari sisi harga jual, karena pada umumnya harga jual merupakan pertimbangan penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang harga pokok produksi yang akurat, untuk dapat menentukan harga jual yang bersaing. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor

pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan nasional.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan prekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan karena usaha kecil dan menengah mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar. Secara umum ada dua permasalahan utama, yaitu finansial dan non finansial. Masalah finansial umumnya berkaitan dengan hambatan usaha kecil dan menengah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Masalah pembiayaan merupakan hambatan yang paling sering dikeluhkan oleh para pengusaha, baik usaha kecil maupun besar. Berbagai keluhan yang dialami oleh para pengusaha kecil antara lain prosedur pengajuan peminjaman yang rumit, syarat-syarat yang dibutuhkan terlalu banyak, lokasi bank yang jauh dari lokasi usaha, dan kewajiban untuk menyerahkan jaminan.

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi terbesar yang ada di Indonesia dengan hasil pertanian yang cukup besar, baik dari sektor hortikultura maupun perkebunan. Salah satu komoditi yang berpotensi menjadi komoditi adalah jagung. Kabupaten Deli Serdang memiliki Sub Terminal Agribisnis (STA) yang masih aktif dengan salah satu komoditi unggulan berupa jagung manis. Untuk Kabupaten Deli Serdang sendiri, produksi tanaman jagung mencapai 128949 ton pada tahun 2017 dengan luas area tanam sebesar 24584 hektar.

Peningkatan produksi jagung terus dilaksanakan karena memiliki peluang bisnis yang terbuka lebar dan memiliki pasar yang jelas. Selain itu karena melihat masih tersedianya lahan produktif yang bisa ditanami jagung. Pemerintah

Kabupaten Deli Serdang juga mendorong peningkatan produksi jagung dengan melakukan intensifikasi tanaman jagung oleh Dinas Tanaman Pangan Perkebunan dan Kehutanan (Distanhutbun). Ini menandakan 4 tanaman jagung memiliki peluang dan potensi untuk dikembangkan sehingga mendatangkan keuntungan bagi petani.



Table 1. Luas Panen, Produksi dan rata-rata Produksi Jagung menurut Kabupaten/Kota 2017

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (Kw/ha)
Kabupaten			
Nias	850	3194	37,60
Mandailing Natal	4950	22936	46,38
Tapanuli Selatan	4534	22150	48,85
Tapanuli Tengah	2506	10765	42,96
Tapanuli Utara	6128	34656	56,56
Toba Samosir	5651	33524	59,33
Labuhan Batu	1303	6592	50,59
Asahan	2581	10901	42,24
Simalungun	58384	339911	58,22
Dairi	34114	214505	62,88
Karo	89633	61135	68,19
Deli serdang	24584	148949	60,59
Langkat	24574	160170	68,84
Nias Selatan	2062	11124	53,95
Humbang hasundutan	2228	13156	59,06
Pakpak Bharat	2537	15171	59,80
Samosir	2668	15573	58,37
Serdang Bedagai	4456	21973	49,31
Batu Bara	1514	7866	51,94
Padang Lawas Utara	472	1906	40,40
Labuhan Batu Selatan	1536	5680	36,98
Labuhan Batu Utara	328	1307	39,84
Nias Utara	307	1333	43,42
Nias Barat	41	163	39,76
	51	73	14,31
Kota			
Sibolga	-	-	-
Tanjung Balai	28	149	53,27
Pematang Siantar	1040	6313	60,72
Tebing Tinggi	69	261	38,10
Medan	503	2340	46,55
Binjai	1553	7622	49,08
Padang sidempuan	111	576	51,91
Gunung Sitoli	23	84	35,89
Sumatera Utara	281 311,4	1741257,4	61,90

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara 2017

Jagung merupakan bahan pangan alternatif untuk dikembangkan sebagai penyokong kebijakan keanekaragaman pangan terutama dilihat dari pedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan permintaan kebutuhan industri dan pakan turut mendorong perkembangannya.

Jagung merupakan bahan pangan alternatif untuk dikembangkan sebagai penyokong kebijakan keanekaragaman pangan terutama dilihat dari kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan permintaan kebutuhan industri dan pakan turut mendorong perkembangannya.

Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah produksi tanaman jagung yang cukup banyak sehingga untuk meningkatkan nilai harga jual jagung maka dibuatlah namanya menjadi modern yaitu jasuke. Selain itu usaha Jasuke memiliki protein yang cukup tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat, produk “JASUKE” , adalah sejenis makanan ringan yang terbuat jadi jagung manis yang direbus dan dicampur dengan susu, keju, dan mentega. Produk ini dibuat oleh penjual memberikan makanan ringan murah, namun bergizi, dan bisa dikonsumsi oleh semua kalangan dan semua umur.

Menurut Srikandi dalam Marlina (2003) menyatakan bahwa Jangung susu keju ialah singkatan dari jasuke yaitu sebuah jajanan yang awalnya merupakan sebuah jajanan tradisional yang sangat merakyat. Prospek produk Jasuke (jagung,susu,keju) ini sangat bagus untuk di pasarkan, karena mempunyai peluang usaha yang sangat besar, Jasuke memiliki banyak peminatnya di pasaran sehingga membuat usaha Jasuke cukup banyak di Kecamatan Percut Seituan,

Kecamatan Percut Seituan adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah usaha yang cukup banyak, salah satunya adalah pedangan jasuke, dimana pedagang Jasuke memiliki lokasi penjualan yang berbeda – beda yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, dapat kita lihat pada Tabel dibawah ini lokasi penjualan dan jumlah usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Tabel 2 : Lokasi dan Jumlah Usaha Jasuke Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2020

No	Lokasi	Jumlah usaha jasuke
1	Jln. M Yakub	2
2	Jln. Letda Sujono	4
3	Jln. Bantan	1
4	Jln. Medan Batang Kuis	1
5	Jln. Perhubungan	2
6	Jln. Bustamam	3
7	Sampali Psr 6	1
8	Jln. Kapten Jamil Lubis	1
9	Pasar 7 Tembung	3
Total		18

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas Daftar usaha jagung susu keju (Jasuke) kecamatan Percut Seituan Tahun 2020 mencapai 18 unit usaha jagung susu keju (Jasuke). Seperti kondisi ini beberapa usaha jagung susu keju (Jasuke) untuk meningkatkan nilai jual Jasuke di daerah kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. nilai jual jagung susu keju (jasuke) yang mana usaha tersebut banyak digemari masyarakat setempat. Pengelola berencana meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan dan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa pendapatan usaha Jasuke yang dihasilkan oleh penjual
2. Bagaimana kelayakan usaha Jasuke

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha Jasuke yang dihasilkan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha Jasuke.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan dan informasi bagi usaha Jasuke, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha mereka.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, pemerintah atau instansi terkait.

1.5 Kerangka Berpikir

Dengan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan manusia yang jumlahnya sangat terbatas. Untuk meminimalisasi kebutuhan manusia yang tidak terbatas atau membuat inovasi jajanan sehat yang berbahan dasar dari jagung. Masyarakat disana menanam jagung karena lahan disana memiliki tekstur dan tanah yang sangat bagus untuk ditanami jagung. Masyarakat daerah Sumatera Utara itu kebanyakan menanam jagung hanya untuk dikonsumsi tanpa dibuat berbagai olahan makanan yang berbahan dasar dari jagung.

Maka dari itu membuat makanan jajanan sehat yang berbahan dasar dari jagung yang beri nama JASUKE (jagung, susu, keju). Produk “JASUKE” adalah sejenis jajanan makanan ringan yang terbuat jadi jagung manis yang direbus dan dicampur dengan susu, keju, yang mempunyai variasi rasa yang berbeda. Dan yang paling di tekankan dalam produk jajanan makanan ini adalah aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat.

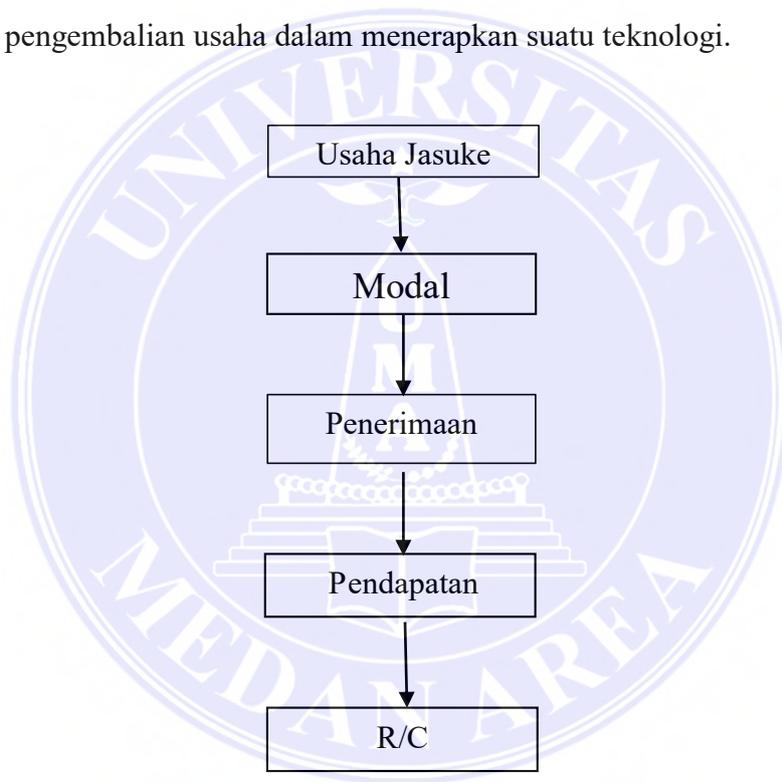
Adapun kelebihan dari produk jajanan sehat JASUKE (jagung, susu, keju) ini adalah bahan-bahan yang di gunakannya tidak memakai bahan kimia yang dapat merusak kesehatan pada tubuh manusia. Selain tidak berbahaya bagi kesehatan jajanan Jasuke ini juga harganya ekonomis bisa dibeli oleh kalangan mana pun dan mempunyai nilai jual yang sangat tinggi. Serta kandungan nutrisi dalam produk jajanan sehat Jasuke (jagung, susu, keju) sangat baik bagi pertumbuhan tubuh manusia karena mengandung karbohidrat, protein, lemak, serat, kalsium, dan sebagainya.

Menurut Srikandi dalam Marlina (2003) menyatakan bahwa “Jasuke ialah singkatan dari jagung, susu, keju yaitu sebuah jajanan yang awalnya merupakan sebuah jajanan tradisional yang sangat merakyat”.

Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan semua biaya. Rumusnya, $Pd = TR - TC$ di mana Pd adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya. Selanjutnya dikatakan, bahwa penerimaan di peroleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi (Soekartawi,2002)

Modal merupakan suatu barang-barang bernilai ekonomis yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi (Soeharjo dan Patong, 1973). Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain sudah dipenuhi.

Menurut Darsono (2008) dalam Sari (2011) R/C rasio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Analisa kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jagung

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk ke dalam famili *Graminae*, termasuk dalam tumbuhan yang menghasilkan biji (*Spermatophyta*), sedangkan bijinya tertutup oleh bakal buah sehingga termasuk dalam golongan tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*), dimasukkan ke dalam kelas *Monocotyledoneae*, ordo *Graminaceae* dan digolongkan ke dalam sgenus *Zea* dengan nama ilmiah *Zea mays. L.*

Menurut Anonim,(2007) menyatakan bahwa “Jagung merupakan tanaman semusim (Annual). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari.Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif.Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi”. Selanjutnya Budiman, 2010 menyatakan bahwa “Jagung sebagai bahan pangan, dapat dikonsumsi langsung maupun perlu pengolahan seperti jagung rebus, bakar, maupun dimasak menjadi nasi. Sebagai bahan ternak, biji pipilan kering digunakan untuk pakan ternak bukan ruminan seperti ayam, itik, puyuh, dan babi, sedangkan seluruh bagian tanaman jagung atau limbah jagung, baik yang berupa tanaman jagung muda maupun jeraminya dimanfaatkan untuk pakan ternak ruminansia”. Sedangkan Kartasapoetra, (1988) menyatakan bahwa “Jagung sebagai tanaman daerah tropik dapat tumbuh subur dan memberikan hasil yang tinggi apabila tanaman dan pemeliharaannya dilakukan dengan baik. sAgar tumbuh dengan baik, tanaman jagung memerlukan temperature rata-rata antara 14- 30 C, pada daerah dengan curah hujan sekitar 600 mm – 1.200 mm pertahun yang terdistribusi rata selama musim tanam”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa jagung adalah kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras.

2.2 Susu

Soeparno, (1992) Syarief dan Irawati, (1988), menyatakan bahwa: “Susu didefinisikan sebagai sekresi normal kelenjar mamari/ambing mamalia, atau cairan yang diperoleh dari pemerahan ambing sapi sehat tanpa dikurangi atau ditambah sesuatu”. Selanjutnya Buckel et al., (1987) menyatakan bahwa “Susu adalah hasil ekskresi kelenjar susu binatang menyusui, yang dipandang dari segi gizi merupakan bahan makanan yang hampir sempurna”. Hadiwiyoto (1983) menyatakan bahwa “Susu adalah hasil pemerahan sapi atau hewan menyusui lainnya yang dapat dimakan atau dapat digunakan sebagai bahan makanan yang aman dan sehat serta tidak dikurangi komponen-komponennya atau ditambahkan bahan-bahan lain”. Sedangkan Winarno, 1992 menyatakan bahwa “Susu adalah suatu emulsi lemak dalam air, serta larutan berbagai senyawa mineral. Nilai gizi yang terdapat dalam susu sangat tinggi, karena mengandung zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan garam-garam mineral. Selain itu, susu juga mudah dicerna dan diserap oleh tubuh, hal ini menjadikan susu sebagai bahan pangan andalan dalam meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan susu adalah cairan berwarna putih untuk bahan makanan dan sumber gizi yang dikonsumsi manusia berasal dari hewan mamalia betina.

2.3 Keju

Keju sebagai produk dengan bahan dasar susu merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Keju merupakan hasil dari penggumpalan susu menggunakan penggumpal (koagulan) berupa rennet anak sapi. Keju dibuat dengan cara menggumpalkan casein susu membentuk dadih atau curd. Dadih susu kemudian dipanaskan dan dipres sehingga menghasilkan dadih keras, yang selanjutnya dilakukan pemeraman atau pematangan keju.

Di samping menggunakan rennet, penggumpalan casein dapat juga dilakukan dengan fermentasi bakteri asam laktat. Menurut Nurhidayati (2003), keju sebagai produk dengan bahan dasar susu merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Selama ini produk pengolahan keju melalui fermentasi sering terkontaminasi oleh yeast sebagai (secondary microflora). Selanjutnya Sutomo (2006), kandungan protein keju lebih tinggi jika dibandingkan susu segar. 100 g keju rata-rata mengandung 22,8 g protein, sedangkan susu segar hanya 3,2 g per 100 g. Begitu juga dengan kandungan kalsium, keju mengandung 777 mg dan susu segar hanya sekitar 143 mg setiap 100 g berat bahan. Selain kandungan nutrisi di atas, keju juga tinggi karbohidrat, lemak, zat besi, lemak, dan fosfor. Dengan mengkonsumsi 100 g keju, kebutuhan kalsium tersuplai 20-25% dari kebutuhan kalsium sehari.

Dari pendapat beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan keju adalah makanan yang dihasilkan dengan memisahkan zat-zat padat dalam susu melalui proses pengentalan.

2.4 Usaha Jasuke

Menurut Srikandi dalam Marlina (2003) menyatakan bahwa “Jasuke ialah singkatan dari jagung, susu, keju yaitu sebuah jajanan yang awalnya merupakan sebuah jajanan tradisional yang sangat merakyat”.

Jasuke yaitu sebuah jajanan yang awalnya merupakan sebuah jajanan tradisional yang sangat merakyat. Bila zaman dahulu jajanan jagung hanya sebatas diberi campuran kelapa parut dan gula pasir saja. Kini jagung susu keju hadir dengan varian rasa yang jauh lebih menarik dan enak sehingga dapat diperhitungkan kehadirannya. Produk jagung susu keju adalah sejenis jajanan makanan ringan yang terbuat dari jagung manis yang direbus dan dicampur dengan susu, keju, dan mentega dan mempunyai variasi rasa yang berbeda-beda. Yang paling di tekankan dalam produk jajanan makanan ini adalah aman untuk dikonsumsi.

Prospek produk Jasuke ini sangat bagus untuk di pasarkan, karena mempunyai peluang usaha yang sangat besar, produk Jasuke ini hanya terdapat di perkotaan. Produk ini bisa membantu bagi pendapatan daerah dan mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

2.5 Modal

Modal merupakan suatu barang-barang bernilai ekonomis yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi (Soeharjo dan Patong, 1973). Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain sudah dipenuhi. Pada dasarnya, modal merupakan penyangga faktor-faktor alam dan tenaga kerja dalam produksi. Jumlah modal kerja yang dimiliki sangat menentukan skala usahatani yang akan

dilaksanakan. Perlu disisihkan sebagian modal yang tersedia untuk menjalankan usaha lain maupun digunakan sebagai dana tidak terduga.

2.6 Pendapatan

Pendapatan yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatanskala usaha tani dan peternak setiap tahun,dimana salah satu sumber umum atau kategori pendapat sekala usaha tani di peroleh melalui tanaman, ternak dan hasil-hasilnya berupa daging dan telur (Rasyaf,2001).

Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan semua biaya. Rumusnya, $Pd = TR - TC$ diamana Pd adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya. Selanjutnya dikatakan, bahwa penerimaan di peroleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi.total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi (Soekartawi,2002)

Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut wild secara khusus, pendapatan dapat diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Ia memasukkan pendapatan yang dapat direalisasi sebagai komponen pendapatan.

Dari penjelasan wild diatas menurut ilmu ekonomi mengindikasikan adanya suatu aliran dan (kas) yang terjadi dari satu pihak kepihak lainnya. Menurut Rosyidi (1999;100) “ pendapatan harus didapatkan dari aktiva produktif”.

2.7. Penyusutan (depresiasi)

adalah taksiran tentang penurunan jasa potensial dari aktiva selama umurnya. Jadi, jelas bahwa penyusutan tidak dipakai untuk menyatakan perubahan fisik atau penurunan nilai pasar. Istilah penyusutan/depresiasi digunakan untuk aktiva tetap seperti: gedung, mesin, peralatan dsb.

2.8. Penerimaan

Penerimaan Menurut Soekartawi (1995), Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$TR = Q \times P$ Dimana :

TR = Penerimaan total (total revenue)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

P = Harga (price) Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

2.9 Keuntungan

Keuntungan adalah merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya (cost). Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewah tanah, pembelian alat pertanian dan biaya tidak tetap seperti biaya yang di keluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan,

pembayaran tenaga kerja (Soekartawi,2002). Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurungkan beberapa biaya yang di keluarkan dengan hasil penjualan yang di peroleh di kurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba) (Sukirno,2005).

Rasyaf (2000) menyatakan setelah uang diterima dan di kurangi dengan biaya variable, maka sisanya disebut keuntungan.Keuntungan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variable termasuk biaya tetap operasional tertutupi.Hasil pengurangan positif berarti untung, hasil pengurangan negative berarti rugi.Hasil pengurangan menjadi negatif bila biaya variable terlalu besar.Mulyono (2000), menyatakan keuntungan margin adalah keuntungan yang bersifat kotor. Dari segi bisnis keuntungan ini bersifat semu karena ada unsur-unsur biaya yang tidak diperhitungkan, yaitu biaya tetap, sehingga besarnya keuntungan margin sama dengan selisih total *output* dengan biaya operasional.Penerimaan marginal adalah penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkat *output* sebanyak satu unit tambahan. Dalam menentukan keuntungan secara ekonomi memerlukan sebuah fungsi, sehingga setiap pemecahan masalah ekonomi dapat di jabarkan dengan sistematis.Rumus sederhana diatas merupakan pengertian dari *total revenue* (penerimaan total) – *total cost* (biaya total). Hal ini tidak terlepas dari keuntungan, keuntungan atau laba dalam ekonomi umumnya yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Ket: π = Keuntungan Usaha Jasuke (Rp / Bln) TR

TC = Total penerimaan (Rp / Bln)

TC = Total Biaya (Rp / Bln)

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan setelah dikurangi biaya. Apabila pendapatan melebihi biaya maka hasilnya laba bersih. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi. Usaha jasuke ini memiliki keuntungan yang cukup menjanjikan, asalkan usaha yang di jalani mampu memenuhi kebutuhan untuk kegiatan produksinya dan juga harus memperhatikan kemampuan dalam mengelola biaya produksinya. Jika usaha bisnis jasuke ini mampu mengelola biaya produksinya dengan baik maka bisnis ini kemungkinan besar akan mendapatkan keuntungan.

Keuntungan usaha jasuke harus diperhitungkan meski saat Menjalankan usaha ini pasti memerlukan modal, bisa modal kecil dan bahkan modal besar. Namun untuk menjalankan usaha Jasuke ini termasuk golongan usaha modal kecil karena harga bahannya yang murah dan tentu mudah untuk dijalankan.

Bahan baku pembuatan jasuke antara lain :

1. Jagung Manis
2. Keju
3. Susu Kental Manis

Alat - alat Perlengkapan Usaha Jasuke :

1. Gerobak etalase
2. Panci kukusan
3. Kompor gas + tabung
4. Parutan keju
5. Toples selay
6. Cup
7. Sendok Plastik

8. Kantong Plastik

2.10. Analisis Kelayakan

Soekartawi (2002) menyatakan analisis kelayakan menggunakan R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, besarnya R/C ratio mempunyai prospek baik. Nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh industri atau perusahaan layak untuk diusahakan. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan. Rumus yang digunakan untuk mendapat efisiensi usaha dalam R/C ratio yaitu :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Ket:

R/C Ratio = Efisiensi usaha

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya total)

Pada usaha jagung susu keju TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang di peroleh dari hasil penjualan jasuke yang telah di sebarakan sedangkan TC (*Total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan.

Kriteria keputusan :

$R/C > 1$ = layak

$R/C < 1$ = Tidak layak

$R/C = 1$ = Impas

Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1 , maka usaha tersebut mengalami

kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

2.11. Konsep Biaya

Menurut Hermanto (1991), Biaya merupakan korbanan yang dicurahkan didalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberakan nilai rupiah, biaya ini tidak lain adalah korbanan. Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat di hindarkan dan berhubungan dengan sesuatu proses produksi tertentu. Apa bila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian.

Menurut Soekartawi (2002), biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dioergunakan dalam usaha tani. Biaya usaha tani di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya Tetap

Biaya Teatap adalah Biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan semakin tinggi. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, alat pertanian dan iuran irigas.

2. Biaya Tidak tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegoiatan, maka semakin tinggi jumlah total bianya dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya. Biaya satuan pada biaya tidak tetap bersifat konstan karena tidak

dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

2.12. Penelitian Terlebih dahulu

Dikutip dari Moh. Sadam DB Sultan (2015) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Pada Kelompok Tani Sukamaju I Di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” Besarnya produksi jagung manis di Desa Bulupontu Jaya belum dapat menjamin tingginya pendapatan petani, hal ini disebabkan oleh selain biaya input produksi yang tinggi juga disebabkan oleh harga yang diterima oleh petani jagung lebih rendah dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani jagung manis di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada Bulan September sampai dengan November 2015. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling), dengan mengambil sebanyak 30 responden petani = $(TR-TC)\pi$ jagung manis dari 90 KK. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan (dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani jagung manis di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp. 10.962.812/0,45ha/MT atau Rp. 243.618,0/ha/MT, dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 1.503.371,87/0,45 ha/MT atau Rp. 334.159,71/ha/MT.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Novini Nur Adhifa (2016) mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Bayam Organik pada Petani Mitra KSU Lestari dan ADS Kabupaten Bogor bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan, efisiensi

usahatani, imbalan terhadap total modal dan imbalan terhadap tenaga kerja usahatani bayam organik pada petani mitra KSU Lestari dan ADS. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan analisis pendapatan usahatani, R/C rasio, imbalan terhadap total modal dan imbalan terhadap tenaga kerja. Hasil menunjukkan pendapatan atas biaya total petani bayam organik petani mitra ADS lebih besar dibandingkan petani mitra KSU Lestari. Nilai R/C atas biaya total petani mitra ADS lebih besar dibandingkan mitra KSU Lestari.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aswita (2009) dengan judul “Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani wortel secara ekonomis di daerah penelitian menguntungkan yaitu rata-rata R/C Ratio per petani dan per hektar adalah 2,58. Produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel, sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani di daerah penelitian. Pendapatan bersih usahatani wortel di daerah penelitian lebih tinggi dari Upah Minimum Propinsi (UMP).

Penelitian Selanjutnya dilakukan oleh Aishah (2013) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kedelai di Desa Cipeuyeum Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kedelai menunjukkan petani kedelai 46 polong muda dan kedelai polong tua mengalami kerugian pada pendapatan usahatani atas biaya total. Petani kedelai polong muda akan mendapatkan

keuntungan pada pendapatan atas biaya tunai, sebesar Rp 11 526.17. Hal ini disebabkan karena sering terjadi perubahan cuaca selama musim tanam sehingga hasil produksi kedelai menurun dibanding musim tanam 2011 dan 2010. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produksi kedelai di Desa Cipeuyeum adalah lahan, benih, urea, KCL, MOL, pupuk cair, phonska, tenaga kerja, dan insektisida. Namun, setelah dilakukan analisis terhadap model dugaan, terdapat suatu multikolinieritas terhadap model. Variabel bebas yang memiliki masalah multikolinieritas adalah lahan. Untuk memperbaiki model yang memiliki masalah multikolinieritas, maka variabel bebas lahan dikeluarkan dari model dan variabel tak bebas diubah menjadi produktivitas.

Talib. S yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan, hal ini dibuktikan dengan nilai R/C yang diperoleh sebesar 4.14 $R/C = TR / TC = R/C = 12.740.002.00 / 3.669.660.33 = 4.14$

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. No Uraian Nilai Aktual (Rp/0,40 Ha) 1

Penerimaan Rp.12.740.002.00 Biaya Produksi a. Biaya tetap/Ha -Pajak Lahan Rp. 14.135.00 -Sewa Lahan Rp. 658.333.33 -Penyusutan Alat Rp. 140.633.33 b. Biaya Variabel/ Ha -Benih Rp. 365.416.67 -Pupuk Rp.135.401.67 -Pestisida Rp. 125.800.00 -Tenaga Kerja Rp. 1.478.333 2 -Pasca Panen Rp. 195.066.67 Rata2 Total Biaya Rp. 3.070.341.61 Rata2 Pendapatan (1-2) Rp. 9.669.660.33 227.

Berdasarkan hasil analisis, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Pendapatan usahatani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

sebesar Rp 9.669.660.33/0,06 Ha. 2. Usahatani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten.

Ahmad Z. A. Purwanto yang berjudul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol” Faktor Variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara simultan dan persial berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung, pada taraf signifikan α 0,01%. Hal ini dibuktikan oleh nilai F-hitung 518,995 > F-tabel 3,719 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata pendapatan responden usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo adalah Rp. 5.984.661/1,18 ha atau Rp. 5.071.746/1.00 ha selama satu kali musim tanam.

Tubaguz Fazlurrahman (2012) melakukan penelitian Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah (*Capsicum frutescens*) Petani Mitra PT. Indofood Fritolay Makmur dan Petani Nonmitra di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani petani cabai rawit merah yang menjalin kemitraan dengan PT Indofood Fritolay Makmur serta menganalisis tingkat pendapatan usahatani petani cabai rawit merah yang tidak menjalin kemitraan dengan PT Indofood Fritolay Makmur. Analisis kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji keragaan usahatani. Analisis kuantitatif meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan usahatani dan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan usahatani cabai rawit merah yang dijalankan petani mitra di Desa Cigedug juga dapat disimpulkan lebih menguntungkan karena memiliki nilai pendapatan yang lebih tinggi daripada pendapatan petani nonmitra. Besar pendapatan usahatani cabai rawit merah petani 8 mitra adalah sebesar Rp 224.233.027,36 sedangkan pendapatan usahatani cabai rawit merah petani nonmitra

hanya sebesar Rp 120.096.125,06. Nilai R/C rasio atas biaya total petani mitra sebesar 3,69 sedangkan nilai R/C rasio atas biaya total petani nonmitra di Desa Cigedug adalah sebesar 2,43. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani pada petani mitra lebih efisien daripada petani nonmitra



III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Percut Sei Tuan pada bulan Agustus - September 2020. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yakni ditetapkan secara sengaja dengan alasan jumlah populasi penjual Jasuke lebih banyak ditemukan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Dari hasil prasurvey yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 18 populasi penjual jajanan Jasuke.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sensus, menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 18 orang pedagang Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan semua populasi dijadikan sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pedagang jasuke yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan kusioner yang telah disiapkan, observasi langsung terhadap pedagang jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Data skunder merupakan data baru pelengkap yang diperoleh dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data :

1. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.
2. Observasi adalah Pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu dikecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
3. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang di kerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang dijadikan sampel untuk melengkapi data dan informan yang dibutuhkan. .

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan dan di ukur sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha

Untuk menghitung pendapatan usaha jagung susu keju di gunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha yang diterima oleh penjual Jasuke (Rp)

TR = Total Penerimaan (*total revenue*) yang di peroleh oleh penjual Jasuke (Rp)

TC = Total Pengeluaran (*total cost*) yang di keluarkan oleh penjual Jasuke (Rp)

2. Analisis Kelayakan Usaha.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Ket : R/C = Efisiensi Usaha

TR = Total Revenue (Penerimaan)

$TC = \text{Total Cost (Biaya Tota)}$

Kriteria keputusan :

$R/C > 1 = \text{layak}$

$R/C < 1 = \text{Tidak layak}$

$R/C = 1 = \text{Impas}$

Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

3.5 Definisi Dan Batasan operasional variabel

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada variabel.

1. Usaha Jasuke adalah sejenis jajanan makanan ringan yang terbuat dari jagung manis yang direbus dan dicampur dengan susu, keju, dan mentega yang mempunyai variasi rasa yang berbeda dengan menggunakan modal dan faktor produksi (Rp)
2. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses pengolahan jasuke yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan di ukur dalam satuan rupiah (Rp)
3. Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti jagung, susu, keju, mentega, selei, cup, sendok dan kertas di ukur dalam satuan rupiah (Rp)

4. Biaya total adalah Keseluruhan biaya meliputi biaya tetap, biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha jasuke yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikeluarkan atas sebuah produk atau jasa diukur dalam satuan Rupiah (Rp)/gelas.
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan semua biaya diukur dalam satuan rupiah (Rp)/ bulan
7. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan jasuke diukur dalam satuan rupiah (Rp)
8. Analisis Kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk di jalankan
9. R/C Adalah untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost)

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Deli Serdang

Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Deli Serdang berada di Lubuk Pakam. Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99°27' Bujur Timur dengan ketinggian 0 - 500 M di atas permukaan laut.

Kabupaten Deli Serdang adalah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 Km² yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif.

Batas-batas Wilayah Kabupaten Deli Serdang

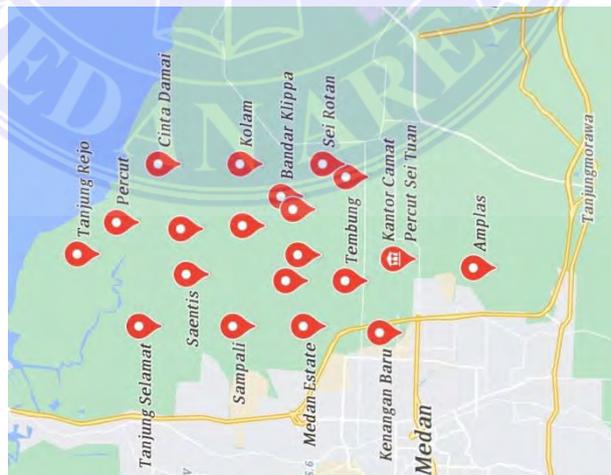
- a. Utara : Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
- b. Selatan : Kabupaten Karo dan Simalungun
- c. Barat : Kabupaten Langkat dan Karo serta Kota Binjai
- d. Timur : Kabupaten Serdang Bedagai

4.1.1. Letak Geografis Kecamatan Percut Sei Tuan

Secara geografis Kecamatan Percut Sei Tuan berada 3°54' Lintang Utara sampai 3°83" Lintang Utara dan 98°72' Bujur Timur sampai 98° Bujur Timur dengan ketinggian 3 - 22 m diatas permukaan laut. Kecamatan Percut Sei Tuan menempati area seluas 190,79 km² yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan serta 230 Dusun dan 24 Lingkungan. Batas-batas Wilayah

- a. Utara : Selat Malaka
- b. Selatan : Kec. Batang Kuis dan Pantai Labu
- c. Timur : Kec. Labuhan Deli dan Kota Medan
- d. Barat : Kota Medan

Usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan berada di pinggir jalan menuju ke arah Kecamatan Batang Kuis, akses yang mudah dijangkau pembeli karena terletak di jalan yang sering dilalui orang dan berada diantara pedagang- pedagang lain yang juga berdagang di daerah tersebut.



4.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Jasuke yang melakukan usaha berdagang jasuke di Kabupaten Deli Serdang (Kec. Percut Sei Tuan). Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang jasuke yang menjual jasuke di pinggir jalan dan menggunakan grobak sebagai ciri khas dari pedagang jasuke. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 18 sampel.

4.2.1. Jenis Kelamin

Gambaran keadaan jenis kelamin sampel pedagang jasuke di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Sampel usaha Jasuke Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	3	15%
2	Laki-Laki	15	85%
	Total	18	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sampel Usaha Jasuke terbanyak adalah pria dengan persentase sebesar 85 % dan jumlah Usaha Jasuke yang terendah adalah wanita dengan persentase 15%.

4.2.2 Umur

Gambaran keadaan umur sampel pedagang Jasuke di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Sampel usaha jasuke Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	21-32	10	43%
2.	33-44	6	30%
3.	45-56	2	27%
Total		18	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa umur dengan sampel pedagang jasuke terbanyak berada di kelompok umur 21-32 tahun dengan persentase 43 % dan jumlah pedagang Jasuke yang terendah berada pada kelompok umur 45-56 tahun dengan persentase 27 %.

4.2.3. Pendidikan Gambaran keadaan tingkat pendidikan

Sampel usaha Jasuke di daerah penelitian dapat dilihat pada

Tabel 6. Sampel Jasuke Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	2	12%
2	SMP	4	22%
3	SMA	12	66%
Total		18	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan dengan sampel pedagang jasuke terbanyak berada pada tingkat SMA dengan persentase 66% dan jumlah pedagang jasuke yang terendah berada pada tingkat SD dengan persentase 12%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

VI. PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian usaha jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat diambil kesimpulan:

1. Besar penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp 9.291.000. Sedangkan total biaya variabel rata-rata adalah sebesar Rp 4.654.200 dan biaya tetap sebesar Rp 626.524, Pendapatan rata-rata sebesar Rp 4.010.276/ bulan
2. Usaha Jasuke yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang nilai R/C pada usaha Jasuke adalah 1.76 atau $R/C > 1$ dapat dikatakan pada usaha Jasuke layak dijalankan.

6.2 SARAN

1. Usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sebaiknya melakukan pencatatan finansial meliputi data arus masuk dan data arus keluar produksi sehingga usaha Jasuke dapat melihat peningkatan atau penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh.
2. Untuk usaha Jasuke di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang seharusnya lebih kreatif lagi untuk menarik perhatian konsumen.
3. Pemasaran dengan menggunakan secara online untuk meningkatkan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyari NK, Antara IM, dan Anggreni GA. 2013. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 2 (4) : 224-235. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/7021/5267> [4 November 2014]
- Anonim. 2007. Tak ada jagung DDGs pun jadi. Artikel Trobos. Available at www.trobos.com [7 September 2011].
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Hermanto, 1991, Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta
- Nurhidayati, T. 2003. Pengaruh Konsentrasi Enzim Papain dan Suhu Fermentasi terhadap Kualitas Keju Cottage. KAPPA 4 (1): 13-17
- Rasyaf, M. 2001. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 140 hal.
- Soeparno.1992. Faktor Komposisi dan Karakteristik Fisik Susu. Laporan Penelitian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Srikandi dalam Marlina, 2003.makanan jajanan yang aman. (online) (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20890/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses 20 Oktober 2013)
- Sutomo, Budi. 2006. Mengenal Keju dan Manfaat Bagi Kesehatan. [terhubung berkala].<http://budiboga.blogspot.com/2006/05/pernah-gagal-membuatkue-kering-baca.html> [10/03/2012]

Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE. Themin, 2012, "Akuntansi Keuangan" Erlangga, Jakarta



Lampiran 1. Daftar Wawancara Penelitian

KUESIONER PENELITIAN ANALISIS PENDAPATAN USAHA JASUKE
DIKECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

1. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : Tahun

Tingkat Pendidikan :

Lama Berusaha : Tahun

Jumlah Tanggungan :

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

I. Modal Usaha

1. Berapa Modal yang Bapak/Ibu keluarkan untuk sekali produksi Usaha JASUKE ini ?

.....

2. Apakah modal awal untuk berdagang JASUKE Bapak/Ibu melakukan peminjaman ke Bank ?

a. Ya	b. Tidak
-------	----------

Jika iya, berapa jumlah yang Bapak/Ibu pinjam ?

.....

3. Berapa biaya pengeluaran Bapak/Ibu dalam satu Bulan ?

.....

4. Berapa biaya sewa tempat yang bapak/ibu keluarkan/bulan ?

.....

5. Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk membeli bahan jasuke ?

.....

6. Bahan-bahan apa saja yang Bapak/ibu gunakan untuk membuat jasuke ?

.....

I. Pendapatan

7. Berapa pendapatan yang Bapak/Ibu terima dalam sehari berjualan jasuke ?

.....

8. Berapa harga jasuke per cup ?

.....

9. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah berjualan jasuke menguntungkan ?

a. Ya	b. Tidak
-------	----------

II. Pengalaman

10. Berapa lama Bapak/ibu menekuni usaha jasuke ini ?

.....

11. Sebelum menjadi menjadi pedagang jasuke pekerjaan apa
Bapak/Ibu lakukan ?

.....

12. Apa usaha jasuke ini merupakan pekerjaan utama Bapak/Ibu ?

a. Ya	b. Tidak
-------	----------

Jika tidak, apakah pekerjaan utama Bapak/Ibu ?

.....

13. Menurut Bapak/Ibu apa alasan orang membeli jasuke ini ?apa
dikarenakan rasanya atau murahnya jasuke tersebut ?

.....

14. Biaya apa saja yang bapak/ibu keluarkan setiap harinya ?

.....

15. Berapa Biaya transportasi yang bapak/ibu keluarkan setiap harinya
?

.....

III. Pertanyaan penjual jasuke

16. Apa alasan Bapak/ibu Untuk berjualan jasuke?

- a. Usaha turun Temurun
- b. Memenuhi kebutuhan hidup
- c. Ingin Mencoba
- d. Lainnya,sebutkan

17. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan Jasuke ?

- a. < 1 tahun
- b. 2 tahun
- c. 1 tahun
- d. < 2 tahun

18. Biaya apa saja yang bapak/ibu keluarkan setiap harinya?

.....

IV. Lokasi

19. Apakah Bapak/Ibu membayar lokasi untuk berjualan ?

- a. Ya b. Tidak

20 Apakah lokasi pasar sekarang strategis?

- a. Sangat strategis c. Tidak Strategis
b. Strategis d. Sangat Tidak Strategis

20. Menurut bapak/ibu/saudara/i, apakah letak pasar terjangkau oleh pembeli?

- a. Sangat terjangkau c. Tidak terjangkau
b. Terjangkau d. Sangat Tidak

21. Apakah transportasi mudah diperoleh untuk pergi kepasar?

- a. Sangat mudah c. Tidak mudah
b. Mudah d. Sangat Tidak mudah

Lampiran 2. Kriteria Responden Usaha Jasuke

No Responden	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	Jumlah Tanggungan	Jenis Kelamin
1	Surti	28	SMP	5	3	Perempuan
2	Sugiman	29	SMA	5	2	Laki-laki
3	Ariano	31	SMA	6	1	Laki-laki
4	Lisa	26	SMA	6	2	Perempuan
5	Mudin	29	SMA	5	3	Laki-laki
6	Ali	32	SMP	5	2	Laki-laki
7	Poltak Hutagalung	31	SMP	6	3	Laki-laki
8	Sutan	30	SMP	5	2	Laki-laki
9	Fatimah	27	SMA	4	2	Perempuan
10	Amin	30	SMA	6	1	Laki-laki
11	Haris	35	SMA	6	3	Laki-laki
12	Raju	43	SD	5	2	Laki-laki
13	Birong Harahap	36	SMA	6	3	Laki-laki
14	Julpan	33	SMA	5	2	Laki-laki
15	Andi	40	SMA	4	3	Laki-laki
16	Rifki	41	SMA	5	3	Laki-laki
17	Robi	46	SD	5	3	Laki-laki
18	Hamzah	45	SMA	5	3	Laki-laki
Rata-rata		34		5,22	2,38	

Sumber : data Primer diolah

Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Jasuke

No	Jumlah Barang Biaya Tetap (Unit)				
	Gerobak	Kompom/Gas	Centong	Dandang	Tupperware
1	1	1	2	1	6
2	1	1	2	1	6
3	1	1	2	1	6
4	1	1	2	1	6
5	1	1	2	1	6
6	1	1	2	1	6
7	1	1	2	1	6
8	1	1	2	1	6
9	1	1	2	1	6
10	1	1	2	1	6
11	1	1	2	1	6
12	1	1	2	1	6
13	1	1	2	1	6
14	1	1	2	1	6
15	1	1	2	1	6
16	1	1	2	1	6
17	1	1	2	1	6
18	1	1	2	1	6
Jumlah	18	18	36	18	108
Rata-rata	1	1	2	1	6

Sumber : Data primer yang diolah



Lampiran 4. Biaya Tetap Usaha Jasuke

No	Harga Barang Biaya Tetap (Unit)				
	Gerobak	Kompom/Gas	Centong /Unit	Dandang /Unit	Toples /Unit
1	2.500.000	300.000	10.000	175.000	10.000
2	2.000.000	400.000	12.000	180.000	12.000
3	3.000.000	400.000	12.000	160.000	10.000
4	3.000.000	300.000	13.000	155.000	10.000
5	3.200.000	300.000	20.000	175.000	17.000
6	2.500.000	250.000	19.000	250.000	18.000
7	2.000.000	300.000	20.000	150.000	10.000
8	3.000.000	280.000	20.000	165.000	10.000
9	3.200.000	250.000	17.000	170.000	15.000
10	3.000.000	300.000	15.000	145.000	17.000
11	3.500.000	250.000	20.000	155.000	15.000
12	2.500.000	350.000	20.000	165.000	14.000
13	3.000.000	275.000	18.000	175.000	16.000
14	3.500.000	360.000	17.500	155.000	13.000
15	3.000.000	380.000	12.000	180.000	10.000
16	2.500.000	350.000	20.000	145.000	15.000
17	3.000.000	275.000	20.000	170.000	18.000
18	2.500.000	350.000	18.000	165.000	10.000
Jumlah	50.900.000	5.670.000	303.500	3.035.000	240.000
Rata-rata	2.827.777.778	315.000	19.916	168.611	13.333

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Lampiran 5. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel/hari										
	Jagung (Kg)	Susu Putih	Susu Coklat	Keju (Kotak)	Mentega (Gram)	Seres (Gram)	Selai (Kg)		Cup (Bks)	Sendok (Bks)	Kertas
							Strawberry	Blueberry			
1	5	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
2	7	3	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
3	5	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
4	6	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
5	5	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
6	6	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
7	5	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
8	5	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
9	7	3	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
10	7	3	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
11	7	3	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
12	7	3	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
13	6	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
14	5	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
15	7	3	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
16	7	3	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
17	5	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
18	6	2	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1
Jumlah	108	43	18	18	9	9	18	18	36	9	18
Rata-Rata	6	2.38	1	1	0,5	0,5	1	1	2	0,5	1

sumber : data diolah 2020

Lampiran 6. Biaya Variabel

Biaya Variabel/Bulan

No	Jagung	Susu Putih	Susu Coklat	Keju	Mentega	Seres	Selai (Kg)		Cup	Sendok	Kertas	Biaya
	(Kg)			(Kotak)		(gram)	Strawberry	Blueberry				(Bks)
1	150	60	30	30	15	15	lu	30	60	15	60	300.000
2	210	90	30	30	15	15	30	30	60	15	60	250.000
3	150	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
4	180	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	250.000
5	150	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	350.000
6	180	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
7	150	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
8	150	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
9	210	90	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
10	210	90	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
11	210	90	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
12	210	90	30	30	15	15	30	30	60	15	60	300.000
13	180	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	250.000
14	150	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	350.000
15	210	90	30	30	15	15	30	30	60	15	60	350.000
16	210	90	30	30	15	15	30	30	60	15	60	250.000
17	150	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	275.000
18	180	60	30	30	15	15	30	30	60	15	60	350.000
Jumlah	3.240	1.290	540	540	270	270	510	540	1.080	270	1080	5.375.000
Rata-Rata	180	71.6	30	30	15	15	30	30	2	15	60	298.611

Lampiran 7. Daftar harga variable jasuke

No	Jagung / 1 kg	Susu Putih	Susu Coklat	Keju	Mentega	Seres	Selai (Kg)		Cup/1 Bks	Sendok/ 1 Bks	Plastik/ 1 Bks
		(1 kaleng)	(1 kaleng)	(1 Kotak)	(Gram)	(1 Gram)	Strawberry	Blueberry			
1	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
2	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
3	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
4	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
5	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
6	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
7	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
8	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
9	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
10	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
11	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
12	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
13	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
14	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
15	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
16	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
17	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000
18	5000	12000	10000	15000	7000	9000	20000	18000	10000	7500	5000



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 8. biaya penyusutan barang tetap

No	Biaya Penyusutan Barang biaya tetap				
	Gerobak	Kompore/Gas	Centong /Unit	Dandang /Unit	Toples /Unit
1	2.500.000	300.000	10.000	175.000	10.000
2	2.000.000	400.000	12.000	180.000	12.000
3	3.000.000	400.000	12.000	160.000	10.000
4	3.000.000	300.000	13.000	155.000	10.000
5	3.200.000	300.000	20.000	175.000	17.000
6	2.500.000	250.000	19.000	250.000	18.000
7	2.000.000	300.000	20.000	150.000	10.000
8	3.000.000	280.000	20.000	165.000	10.000
9	3.200.000	250.000	17.000	170.000	15.000
10	3.000.000	300.000	15.000	145.000	17.000
11	3.500.000	250.000	20.000	155.000	15.000
12	2.500.000	350.000	20.000	165.000	14.000
13	3.000.000	275.000	18.000	175.000	16.000
14	3.500.000	360.000	17.500	155.000	13.000
15	3.000.000	380.000	12.000	180.000	10.000
16	2.500.000	350.000	20.000	145.000	15.000
17	3.000.000	275.000	20.000	170.000	18.000
18	2.500.000	350.000	18.000	165.000	10.000
Jumlah	50.900.000	5.670.000	303.500	3.035.000	240.000
Rata-rata	2.827.777.778	315.000	19.916	168.611	13.333

Lampiran 9. Pendapatan dan Penerimaan usaha jasuke

No	Harga Jual (Rp)	Penerimaan			
Sampel	Harga Satuan	Cup	Penerimaan/Hari	Cup	Penerimaan/Bulan
1	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
2	5.000	65	325.000	1.950	9.750.000
3	5.000	45	225.000	1.350	6.750.000
4	5.000	85	425.000	2.550	12.750.000
5	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
6	5.000	70	350.000	2.100	10.500.000
7	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
8	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
9	5.000	65	325.000	1.950	9.750.000
10	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
11	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
12	5.000	65	325.000	1.950	9.750.000
13	5.000	55	275.000	1.650	8.250.000
14	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
15	5.000	70	350.000	2.100	10.500.000
16	5.000	65	325.000	1.950	9.750.000
17	5.000	50	250.000	1.500	7.500.000
18	5.000	60	300.000	1.800	9.000.000
Jumlah		1.115	5.575.000	29.700	167.250.000
Rata-rata		61.94	309.722	1.650	9.291.666,67

Lampiran 10. Biaya Tetap Umur Ekonomis

Biaya Penyusutan Usaha Jasuke

Gerobak	Umur	Kompor/Gas	Umur	Centong	Umur	Dandang	Umur	Toples	Umur
	Ekonomis		Ekonomis		Ekonomis		Ekonomis		Ekonomis
2.500.000	10	300.000	8	10.000	10	175.000	5	10.000	5
2.000.000	10	400.000	7	12.000	10	180.000	4	12.000	4
3.000.000	10	400.000	8	12.000	10	160.000	5	10.000	5
3.000.000	10	300.000	8	13.000	10	155.000	4	10.000	4
3.200.000	10	300.000	7	20.000	10	175.000	5	17.000	5
2.500.000	10	250.000	8	19.000	10	250.000	5	18.000	5
2.000.000	10	300.000	7	20.000	10	150.000	5	10.000	5
3.000.000	10	280.000	7	20.000	10	165.000	5	10.000	5
3.200.000	10	250.000	9	17.000	10	170.000	6	15.000	6
3.000.000	10	300.000	7	15.000	10	145.000	5	17.000	5
3.500.000	10	250.000	7	20.000	10	155.000	5	15.000	5
2.500.000	10	350.000	8	20.000	10	165.000	5	14.000	5
3.000.000	10	275.000	9	18.000	10	175.000	6	16.000	6
3.500.000	10	360.000	9	17.500	10	155.000	5	13.000	5
3.000.000	10	380.000	7	12.000	10	180.000	6	10.000	6
2.500.000	10	350.000	8	20.000	10	145.000	6	15.000	6
3.000.000	10	275.000	7	20.000	10	170.000	4	18.000	4
2.500.000	10	350.000	7	18.000	10	165.000	5	10.000	5
		5.670.000				3.035.000	91	240.000	91
		315.000				168.611	5.05	13.333	5.05

Lampiran 11. Gambar Penelitian



Gambar 1. Penjual Jasuke Jln. Perhubungan



Gambar 2 Jasuke



Gambar 3 Penjual Jasuke Jl. Banten



Gambar 4. Penjual Jasuke Jl. Pasar v



Gambar 5 Jl. M.Yakub



Gambar 6 Jl. Medan Btang kuis



Gambar 7 Penjual Jasuke Komplek Mmtc



Gambar 8 Penjual Jasuke Bustamam



Gambar 9 Penjual Jasuke Jl. Bantan



Gambar 10 Penjual Jasuke jl. Letda Sujono